SUMATIF
Jurnal Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan

Pengelolaan Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Ponteh 1 Pamekasan

Farah Dwi Ariani [1], Fauziatus Silmi[2], Mawahib Arrozi[3], Rusdiana Navlia[4]
1,2,3, 4 Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 September 2026
Revisi Akhir: 23 Oktober 2026
Diterbitkan Online: 29 Oktober 2026

KATA KUNCI

Evaluasi program, Model CIPP, Mutu pendidikan, Sekolah Dasar, Sekolah ramah anak, perundungan

KORESPONDENSI

Farah Dwi Ariani
Universitas Islam Negeri (UIN) Madura
E-mail: farahdwiariani4@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponteh 1 Pamekasan berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam pelaksanaan serta evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan evaluasi program secara berkala melalui evaluasi bulanan dan supervisi guru. Program pendidikan berbasis religi, sekolah ramah anak, peduli lingkungan, dan bebas perundungan telah sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh guru, madrasah, dan masyarakat. Kendala yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa serta dokumentasi hasil evaluasi dan data perundungan yang belum terkelola secara terukur. Sekolah melakukan tindak lanjut melalui pembinaan berkelanjutan, kerja sama dengan madrasah dan masyarakat, pembinaan humanis, serta penguatan program sekolah ramah anak. Model CIPP membantu sekolah menilai program secara menyeluruh dan menentukan perbaikan yang tepat sasaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kompetensi, karakter, dan perilaku positif peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik siswa, tetapi juga oleh pembentukan nilai-nilai religius, kesehatan psikologis, keamanan lingkungan belajar, dan keharmonisan hubungan sosial di sekolah. Pihak sekolah perlu mengurus program pendidikan secara terancang, melaksanakannya secara konsisten dan menilainya secara berkala agar program tersebut benar-benar memberikan kesan positif kepada murid.

SDN Ponteh 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan berbasis religi serta program sekolah ramah anak, peduli lingkungan, dan bebas perundungan. Program pendidikan berbasis religi dilaksanakan melalui pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pencapaian target hafalan Juz 30, pembiasaan beribadah, dan penguatan perilaku religius siswa. Program sekolah ramah anak diarahkan untuk membangun suasana belajar yang aman, nyaman, sehat, serta terbebas dari perundungan. Program pencegahan buli perlu dilaksanakan sejak awal kerana buli boleh menjejaskan perkembangan psikologi, motivasi pembelajaran dan hubungan sosial murid(Ningrum et al., 2024).

Evaluasi program merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karena hasilnya menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, dan menetapkan tindak lanjut. Tanpa evaluasi yang memadai, sekolah akan kesulitan mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah. Evaluasi program juga membantu sekolah melakukan perbaikan secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga pencapaian hasil.

Salah satu model penilaian yang sesuai digunakan ialah model CIPP yang dibangunkan oleh *Stufflebeam*. Model ini mengevaluasi program secara menyeluruh berdasarkan empat aspek, yaitu kesesuaian tujuan dengan kebutuhan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan program, dan

pencapaian hasil. Model CIPP banyak digunakan untuk menilai program pendidikan di Indonesia karena memberikan gambaran menyeluruh dan membantu sekolah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di SDN Ponteh 1 Pamekasan, sekolah secara berkala mengevaluasi program melalui evaluasi bulanan dan supervisi terhadap guru. Namun, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Juz 30, dan menerapkan perilaku positif secara konsisten masih beragam. Di samping itu, pengelolaan dokumentasi hasil evaluasi dan data perundungan belum sepenuhnya dilakukan secara terukur. Keadaan ini menunjukkan bahawa kajian yang lebih mendalam perlu dijalankan tentang pengurusan penilaian program peningkatan kualiti pendidikan di SDN Ponteh 1 Pamekasan berdasarkan model CIPP.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar membutuhkan pengelolaan yang terencana dan berkesinambungan. Sekolah perlu menetapkan tujuan program dengan jelas, menyediakan sumber daya yang diperlukan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dan mengukur hasil yang dicapai(Erma Trinoviyanti, Renaldy Nurdiansyah, 2026). Program pendidikan berbasis keagamaan, sekolah ramah anak, kepedulian terhadap lingkungan, dan pencegahan perundungan di SDN Ponteh 1 Pamekasan perlu dikelola secara terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan mutu pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan secara berkelanjutan(Sukma & Pahrudin, 2024).

Keberhasilan program pendidikan di sekolah bergantung pada penglibatan pihak pentadbir sekolah, guru, murid, ibu bapa dan pihak berkepentingan. Perancangan dan pengambilan keputusan merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Guru melaksanakan proses pembelajaran, membina siswa, dan mengawasi berbagai kegiatan. Siswa merupakan pihak yang memperoleh manfaat langsung dari program. Orang tua dan masyarakat dapat mendukung program dengan menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan sekolah(Haryati, 2025). Manajemen mutu pendidikan mengutamakan penyertaan semua pihak dan keputusan yang berpandukan data(Fadilla et al., 2026).

Hasil evaluasi program perlu dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Jika kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 30 masih beragam, sekolah dapat memberikan pendampingan sesuai kemampuan masing-masing, membentuk kelompok belajar, meningkatkan kompetensi guru, atau menyesuaikan strategi pembinaan. Sekiranya data Perundungan dan dokumentasi aktiviti belum diurus secara sistematik, pihak sekolah perlu menyediakan instrumen perekodan, menjelaskan prosedur pelaporan dan menetapkan tindakan susulan yang segera. Perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pencarian solusi, penerapan perbaikan, evaluasi, dan standardisasi hasil(Hasnadi, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih kerana kajian ini bertujuan menghuraikan secara mendalam pengurusan penilaian program peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponteh 1 Pamekasan berdasarkan keadaan sebenar di lapangan. Pendekatan kualitatif membolehkan peneliti memahami proses, kekangan dan tindakan susulan program daripada perspektif kepala sekolah, guru dan pihak berkaitan(Musfiratul Nur Ramdhani, Samsuriadi, 2026).

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah CIPP. Model CIPP dipilih karena dapat mengevaluasi program secara komprehensif, mencakup kesesuaian tujuan dengan kebutuhan sekolah, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh. Evaluasi konteks menilai kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Evaluasi input mengkaji ketersediaan guru, fasilitas, waktu, dan strategi. Evaluasi proses menilai pelaksanaan serta supervisi program, sedangkan evaluasi produk mengukur capaian atau dampak program terhadap siswa(Volume, 2025).

Penelitian berlangsung di SDN Ponteh 1 Pamekasan Lokasi ini dipilih karena sekolah telah menyelenggarakan program pendidikan berbasis religi, sekolah ramah anak, peduli lingkungan, dan bebas perundungan. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait yang memahami pelaksanaan dan evaluasi program di sekolah. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yakni dengan memilih mereka yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam program.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan program keagamaan, pembiasaan ibadah, kegiatan Budaya Sekolah Aman dan Nyaman, serta interaksi guru dengan siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta tindak lanjut program(Marsya Arsyana Pratiwi, 2019).

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung, yang mencakup jadwal kegiatan, laporan supervisi, catatan pembinaan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan cara memilih, meringkas, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel berdasarkan aspek CIPP. Selanjutnya, peneliti menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, menghilangkan data yang tidak diperlukan, mengelompokkan informasi, serta merangkum temuan. Data disajikan secara naratif dan tabular berdasarkan komponen CIPP, yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis menyeluruh terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Religi

Berdasarakan hasil observasi dan wawancara, SDN Ponteh 1 Pamekasan secara berkala mengevaluasi program peningkatan mutu pendidikan berbasis religi. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan dengan melibatkan guru dan pihak terkait untuk memantau perkembangan program, mengidentifikasi kendala, serta menilai capaian pembiasaan keagamaan siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan narasumber bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada kegiatan sehari-hari, tetapi juga mencakup pengembangan program agar pelaksanaannya semakin baik. Amalan ini menunjukkan bahawa program keagamaan dilihat sebagai sebahagian daripada sistem pengurusan kualiti sekolah, bukan sekadar aktiviti rutin (Munandar et al., 2023).

Dalam aspek konteks model evaluasi CIPP, program peningkatan mutu berbasis religi di SDN Ponteh 1 Pamekasan sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut terlihat dari perhatian sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan Juz 30, serta pembiasaan beribadah dan berperilaku religius. Evaluasi konteks menekankan perlunya memahami tujuan program dan kebutuhan peserta didik sebelum program dilaksanakan. Program keagamaan yang dikembangkan sekolah didasarkan pada kondisi dan kebutuhan siswa. (Eko Budi Santoso, Arif Prasetyo, 2025).

Ditinjau dari aspek input, sekolah didukung oleh sumber daya yang memadai untuk menjalankan program, khususnya guru agama, guru madrasah, guru mengaji, dan masyarakat. Guru agama berperan membimbing guru dan siswa dalam membangun kebiasaan keagamaan, sementara kerja sama dengan madrasah dan masyarakat memperkuat dukungan bagi perkembangan keagamaan siswa. Aspek input dalam model CIPP meliputi ketersediaan tenaga pendidik, fasilitas, waktu, dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program(Salsabila Farah Diba, 2024).

Dari segi proses, pihak sekolah menjalankan penilaian bulanan dan penyeliaan terhadap pelaksanaan program keagamaan. Supervisi dilakukan melalui observasi langsung dan komunikasi dengan guru pada waktu yang sesuai. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat mengetahui program yang telah berjalan dengan baik, kendala yang dihadapi guru, serta pembinaan yang perlu diberikan. Evaluasi proses bertujuan memantau pelaksanaan program agar tetap sesuai dengan rencana serta mengidentifikasi hambatan sejak dini(Afriadi, 2025).

Dari aspek produk, program keagamaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mencapai target hafalan Juz 30. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pencapaian setiap siswa beragam, dipengaruhi oleh kemampuan, kesungguhan, dan dukungan lingkungan masing-masing. Oleh itu, pihak sekolah perlu memantau perkembangan setiap individu agar tindakan susulan yang diberikan lebih tepat sasaran. Evaluasi produk dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program dalam jangka pendek dan jangka panjang(Volume, 2025).

Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak dan Anti-Bullying

SDN Ponteh 1 Pamekasan juga mengembangkan program sekolah yang ramah anak, peduli lingkungan, dan bebas perundungan. Program ini bertujuan mewujudkan persekitaran pendidikan yang selamat, selesa dan menyokong perkembangan murid secara menyeluruh Penekanan sekolah terhadap aspek keselamatan dan keselesaan menunjukkan bahawa mutu pendidikan bukan sahaja diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui keadaan psikologi dan sosial murid (Husnawati, Siti Zainab Muslimin, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penanganan perilaku siswa yang mengarah pada perundungan dilakukan secara humanis. Menurut narasumber, siswa yang melakukan pelanggaran akan dipanggil ke ruang guru untuk dibina dan diberi arahan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan, menyadari pengaruh perilakunya terhadap teman, dan berkesempatan untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan demikian, sekolah menjadikan pembinaan karakter sebagai tujuan utama dalam menangani masalah perilaku(Muhammad Wahyu Aji, 2025).

Pihak sekolah juga telah memperkenalkan program Budaya Sekolah Aman dan Nyaman sebagai usaha mencegah perbuatan buli. Sosialisasi dilakukan secara rutin melalui pembinaan dan pengawasan setiap hari, bukan hanya saat terjadi kasus. Pendekatan preventif ini penting karena perundungan lebih efektif dicegah sejak dini melalui pembiasaan sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab(Ismayanti, 2025).

Berdasarkan model CIPP, program Sekolah Ramah Anak di SDN Ponteh 1 Pamekasan menunjukkan kesesuaian pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Konteksnya ialah keperluan untuk mewujudkan sekolah yang selamat dan selesa. Input merangkumi guru, bimbingan dan sosialisasi BSAN; prosesnya melibatkan pemantauan harian serta bimbingan murid; manakala hasil yang diharapkan ialah pengurangan tingkah laku buli dan peningkatan rasa selamat dalam kalangan murid. Untuk meningkatkan evaluasi program ini, sekolah perlu mengumpulkan data yang lebih terukur, seperti jumlah kasus perundungan, jenis pembinaan yang diberikan, dan perubahan perilaku siswa setelah pembinaan. Data tersebut belum dijelaskan secara terperinci dalam hasil wawancara sehingga perlu dilengkapi dengan dokumentasi sekolah.

Kendala dalam Pengelolaan Evaluasi Program

Pengelolaan evaluasi program di SDN Ponteh 1 Pamekasan menghadapi kendala utama berupa perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Juz 30, serta menerapkan perilaku positif secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan agama, dukungan keluarga, motivasi belajar, serta kebiasaan sehari-hari setiap siswa. Capaian program pada setiap siswa tidak dapat diharapkan tercapai secara bersamaan(Sibaweh, 2025).

Perbedaan keupayaan murid menjadi cabaran kepada guru dalam melaksanakan penilaian dan pembinaan. Guru sebaiknya memahami keadaan masing-masing siswa supaya dapat memberikan pembinaan yang tepat sesuai kebutuhan. Dalam konteks ini, evaluasi perlu mencakup pemantauan proses perkembangan siswa secara berkelanjutan, bukan sekadar mengukur hasil akhir(Eryanto et al., 2026) .

Kendala lainnya berkaitan dengan pembentukan kebiasaan berperilaku positif pada siswa. Pembentukan karakter dan kebiasaan tidak berlangsung secara instan, tetapi membutuhkan keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan penguatan yang konsisten. Pembiasaan keagamaan dan perilaku positif yang hanya dilakukan di sekolah, tanpa dukungan keluarga di rumah, kemungkinan tidak akan memberikan hasil yang optimal(Solehat & Ramadan, 2021).

Dalam aspek pengelolaan, kendala tersebut menunjukkan bahwa dokumentasi evaluasi perlu disusun secara lebih rinci. Sekolah perlu mendokumentasikan siswa yang membutuhkan pendampingan, pembinaan yang telah diberikan, serta perkembangan mereka setelah tindak lanjut. Dokumentasi yang memadai memungkinkan sekolah mengevaluasi dampak program dan menentukan apakah program tersebut perlu disesuaikan(Nurullah & Ridho, n.d.).

Tindak Lanjut dan Implikasi terhadap Mutu Pendidikan

Langkah susulan yang dilaksanakan oleh SDN Ponteh 1 Pamekasan menunjukkan bahawa penilaian program telah dijadikan asas dalam membuat keputusan. Dalam program keagamaan, pihak sekolah melaksanakan bimbingan berterusan, menggalakkan murid belajar di madrasah serta bekerjasama dengan guru madrasah, guru mengaji dan masyarakat. Tindak lanjut ini penting karena perbaikan program tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai pihak(Arini & Rohmadi, 2025).

Dalam program sekolah mesra kanak-kanak dan antibuli, tindakan susulan dilaksanakan melalui bimbingan secara humanis, sosialisasi BSAN dan pemantauan harian. Langkah tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pembinaan preventif diharapkan dapat mencegah perundungan sejak dini dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghargai. (Dewi et al., n.d.).

Tindak lanjut atas hasil evaluasi berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jika hasil evaluasi dimanfaatkan secara konsisten untuk melakukan perbaikan, sekolah dapat menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan nyata siswa. Sebagai contoh, murid yang belum lancar membaca al-Quran boleh menerima bimbingan khusus, manakala murid yang menunjukkan tingkah laku membuli boleh menjalani pembinaan sahsiah dengan lebih intensif (Nasution et al., 2023).

Tabel 1. Temuan dan Tindak Lanjut

Aspek Evaluasi	Temuan di SDN Ponteh 1 Pamekasan	Tindak Lanjut
Program berbasis religi	Evaluasi dilakukan setiap bulan; masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mencapai target hafalan Juz 30.	Pembinaan berkelanjutan, anjuran belajar di madrasah, serta kerja sama dengan guru madrasah, guru mengaji, dan masyarakat.
Supervisi program	Supervisi dilakukan melalui pengamatan dan komunikasi dengan guru.	Pemberian umpan balik dan pembinaan guru sesuai hasil supervisi.
Sekolah ramah anak	Sekolah mengembangkan program ramah anak, ramah lingkungan, dan bebas perundungan.	Sosialisasi BSAN serta pembinaan dan pengawasan harian.
Penanganan bullying	Siswa yang melakukan pelanggaran dibina melalui pendekatan humanis.	Pembinaan dan arahan agar siswa memahami kesalahan serta memperbaiki perilaku.
Kendala program	Kemampuan dan pembiasaan siswa masih berbeda-beda.	Evaluasi berkala, pembinaan individual, dan penguatan kolaborasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponteh 1 Pamekasan telah dilakukan secara berkala melalui evaluasi bulanan dan supervisi terhadap guru. Evaluasi tersebut mencakup program pendidikan berbasis religi, sekolah ramah anak, peduli lingkungan, dan bebas perundungan. Hasil evaluasi digunakan sekolah untuk memantau perkembangan program, mengidentifikasi kendala, dan menentukan tindak lanjut.

Pada aspek konteks, program yang diselenggarakan sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah. Program pendidikan berbasis religi diarahkan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembinaan membaca Al-Qur'an, pencapaian hafalan Juz 30, pembiasaan ibadah, dan penguatan perilaku positif. Program sekolah ramah anak dan bebas perundungan diarahkan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, sehat, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pada aspek input, program didukung oleh guru agama, guru madrasah, guru mengaji, masyarakat, kegiatan pembinaan, serta sosialisasi Budaya Sekolah Aman dan Nyaman. Kerja sama antara sekolah, madrasah, dan masyarakat menjadi faktor pendukung pelaksanaan program. Pada aspek proses, sekolah melakukan supervisi, pembinaan siswa, pengawasan harian, dan penanganan perilaku siswa secara humanis. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, capaian hafalan Juz 30, pembentukan perilaku religius, serta suasana sekolah yang lebih aman dan nyaman.

Kendala utama dalam pengelolaan evaluasi program adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Juz 30, dan menerapkan perilaku positif. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan agama, dukungan keluarga, motivasi belajar, dan kebiasaan sehari-hari siswa. Kendala lain adalah dokumentasi hasil evaluasi dan data perundungan yang belum sepenuhnya terkelola secara terukur. Kondisi ini menyebabkan sekolah belum dapat menggambarkan perkembangan siswa dan dampak program secara rinci.

Secara keseluruhan, pengelolaan evaluasi program di SDN Ponteh 1 Pamekasan telah berjalan cukup baik. Model CIPP membantu sekolah menilai program dari perencanaan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan, hingga pencapaian hasil. Penerapan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kepala sekolah disarankan menyusun instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Instrumen tersebut perlu mencakup capaian membaca Al-Qur'an, hafalan Juz 30, pembiasaan ibadah, perilaku siswa, serta data perundungan. Dokumentasi yang lebih rinci akan membantu sekolah memantau perkembangan program dan menentukan tindak lanjut yang tepat.

Guru disarankan memberikan pembinaan sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pembinaan dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar Al-Qur'an dan tahfizh, pendampingan individual, serta pemantauan perkembangan siswa secara berkala. Guru juga perlu memberikan umpan balik kepada siswa agar pembinaan berjalan lebih efektif.

Sekolah disarankan memperkuat dokumentasi hasil evaluasi dan data perundungan. Sekolah perlu mencatat siswa yang membutuhkan pendampingan, bentuk pembinaan yang diberikan, perkembangan siswa setelah pembinaan, jumlah dan jenis kasus perundungan, serta tindak lanjut yang telah dilakukan. Data tersebut dapat menjadi dasar untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan. Program sekolah ramah anak dan bebas perundungan juga perlu diperkuat melalui sosialisasi rutin, pembiasaan sikap saling menghargai, penguatan empati, dan pembinaan karakter secara konsisten. Penanganan perundungan sebaiknya dilakukan secara preventif, bukan hanya setelah terjadi kasus. Kerja sama antara sekolah, orang tua, madrasah, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar pembiasaan perilaku positif siswa dapat berlangsung baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, B. (2025). Curriculum Evaluation Model : Paradigm and Implications in Improving the Quality of Education. 16, 50–62.

Arini, H. N., & Rohmadi, S. H. (2025). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Wilayah 3 T. 5(3), 388–397.

Dewi, D. S., Qomariah, D. N., Solihat, Y. N., & Pebriyanti, N. (n.d.). Implementasi Model Kampanye Edukasi Anti - Bullying Berbasis Participatory Action Research untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SDN 2 Pananjung. 2(2), 272–288.

Eko Budi Santoso, Arif Prasetyo, S. (2025). IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI PROGRAM CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) DALAM PENYELENGGARAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3. 10.

Erma Trinoviyanti, Renaldy Nurdiansyah, F. E. (2026). PENGELOLAAN SISTEM MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA. 11.

Eryanto, H. S., Alfina, I., Ovita, S., & Salsabil, N. M. (2026). TUJUAN DAN MANFAAT EVALUASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Mardiah Astuti 1 , Muhammad Rizki 2 , Taufiqurrahman 3,. 4(1), 121–132.

Fadilla, A. R., Suyuti, N. Z., Aprilia, N., & Hidayati, W. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur. 7(3), 376–386.

Haryati, T. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah : Studi Kasus di SD Negeri Krapyak Kota Semarang. 6(4), 481–499.

Hasnadi. (2021). TOTAL QUALITY MANAGEMENT: KONSEP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 6(2). Husnawati, Siti Zainab Muslimin, H. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SDN 3 PANCOR. 10(1).
Ismayanti, S. A. K. (2025). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANTI BULLYING DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI BEBERAPA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA MAKASSAR. 10, 983–991.
Marsya Arsyana Pratiwi, N. (2019). Peran pengasuhan orang tua dalam menghadapi bencana banjir di rawajati, jakarta selatan. 2 (1).
Muhammad Wahyu Aji, M. S. H. (2025). STANDARISASI PROGRAM ANTI-BULLYING PENCEGAHAN BULLYING PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR. 10.
Munandar, A., Putri, Y. A., & Marfuah, T. S. (2023). IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM :
Analisis Peran , Bentuk dan Kendala Kepala Sekolah. 4(2), 344–355.
Musfiratul Nur Ramdhani, Samsuriadi, A. J. (2026). PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SD INPRES LOKA KABUPATEN BANTAENG. 11(September), 301–309.
Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., & Siregar, H. P. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan Mutu. 4(1), 8–13.
Ningrum, A. R., Hidayah, N., Hidayah, N., & Suryani, Y. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Menangani Perundungan Peserta Didik. 8(1), 63–79. https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.
Nurullah, M., & Ridho, A. (n.d.). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Sikap dan Nilai di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 5 Congkop. 2, 96–111.
Salsabila Farah Diba, U. S. (2024). Model Conteks, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka. 9(1), 636–646. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6281
Sibaweh, I. (2025). Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Penerapan Strategi, Skema, dan Alternatif Solusi di Tingkat Sekolah Dasar. 25(1), 736–743. https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.6077
Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata. 5(4), 2270–2277.
Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. 5(3), 242–252.
Volume, E. P. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis. 16, 108–115.